

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, profesional, dan disiplin untuk memenuhi tuntutan serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang (Pembayun, dkk., 2024). SMK dirancang untuk memberikan pendidikan vokasional yang menggabungkan teori dan praktik secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan teknis yang sesuai dengan permintaan industri (Sutjipto, 2019). Dengan demikian, SMK mencetak lulusannya untuk siap bekerja salah satunya dengan melalui uji kompetensi.

Hasil observasi dengan guru program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Kuningan, menunjukkan bahwa peserta didik belum siap untuk melaksanakan uji kompetensi. Uji kompetensi ini menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati (PPHN) dalam pembuatan selai nanas. Namun demikian, peserta didik mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran baik dalam pemahaman materi maupun ketika kegiatan praktikum. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dikelas XI APHP 1 untuk KD 3.5 dan KD 4.5 terkait materi olahan buah terdapat 20 dari 29 peserta didik yang belum memenuhi nilai minimum. Peserta didik hanya belajar melalui *powerpoint* yang disediakan oleh guru, sehingga referensi belajar peserta didik kurang mendalam. Kebingungan yang dialami peserta didik pada saat praktikum pembuatan selai nanas juga mengakibatkan kegagalan pada hasil praktik, seperti selai nanas yang memiliki tekstur keras. Selain itu, peserta didik harus selalu diberikan arahan langsung oleh guru pengampunya, sedangkan saat uji kompetensi peserta didik diharuskan melakukan praktikum secara mandiri tanpa adanya bantuan dari guru pengampunya. Selain itu, rendahnya tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung membuat guru harus menjelaskan materi secara

Fakhirah Aulia Rahmah, 2025

**PENGEMBANGAN E-MODUL PADA PEMBUATAN SELAI NANAS BERBASIS SKKNI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berulang-ulang agar siswa dapat memahami dengan baik. Dengan demikian, diperlukannya media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya dengan adanya media pembelajaran yang identik dengan perkembangan teknologi berupa *e-modul* yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik (Qotimah, 2022). *E-modul* dengan tampilan menarik ini menggabungkan antara gambar, animasi, dan video sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Khairinal, dkk., 2021). Selain itu, dengan penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat membantu peserta didik dalam menguasai konsep belajar dengan lebih baik (Nurrita, 2018). *E-modul* dapat menjadi sumber belajar mandiri yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan peserta didik (Lastri, 2023). Penelitian Anandari (2024) mengatakan bahwa penggunaan *e-modul* mampu meningkatkan hasil belajar, namun penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pengolahan Hasil Samping Hewani di SMKN PPN Tanjungsari dengan menggunakan metode Penerapan Tindakan Kelas (PTK), sedangkan menurut Winarsih (2023) mengatakan bahwa penggunaan *e-modul* mampu meningkatkan hasil belajar, namun penelitian ini berfokus pada materi Pengolahan Produk Minuman Herbal di SMKN 4 Garut. Sehingga belum ada penelitian yang membahas dampaknya pada mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati yaitu dalam proses pembuatan selai nanas khususnya di SMK Negeri 1 Kuningan.

E-modul pembuatan selai nanas ini digunakan untuk mendapatkan selai nanas dengan kualitas yang baik maka diperlukan prosedur pembuatan yang terstandar. Standar yang digunakan dalam pengembangan *e-modul* pembuatan selai nanas ini akan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sehingga peserta didik dapat terlatih keterampilan sesuai dengan standar industri. Penggunaan SKKNI ini selaras dengan tujuan dari SMK yaitu untuk menghasilkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang relevan (Murwantini, 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan adanya media pembelajaran berupa *e-modul* yang dapat memudahkan peserta didik dalam

melakukan praktikum pembuatan selai. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *E-modul* Pada Pembuatan Selai Nanas Berbasis SKKNI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kuningan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *e-modul* pembuatan selai nanas berbasis SKKNI di SMK Negeri 1 Kuningan?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*?
3. Bagaimana hasil belajar afektif peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*?
4. Bagaimana hasil belajar psikomotorik peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik antara kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*?
6. Bagaimana hasil produk selai nanas berdasarkan uji organoleptik pada kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *e-modul* pembuatan selai nanas berbasis SKKNI di SMK Negeri 1 Kuningan.
2. Mengetahui hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*.

3. Mengetahui hasil belajar ranah afektif peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*.
4. Mengetahui hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*.
5. Mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik antara kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*.
6. Mengetahui hasil produk selai nanas berdasarkan uji organoleptik pada kelompok eksperimen yang menggunakan *e-modul* dan kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian yang diharapkan penulis yaitu:

1. Bagi peserta didik, membantu dalam memahami materi pembuatan selai nanas serta memberikan kemudahan untuk mengakses sumber belajar dengan menggunakan media pembelajaran *e-modul* berbasis SKKNI di SMK Negeri 1 Kuningan.
2. Bagi guru, menjadi satu alternatif media pembelajaran yang menarik serta efektif untuk kegiatan belajar mengajar, serta membantu dalam proses penyampaian materi serta tugas-tugas kepada peserta didik.
3. Bagi sekolah, membantu pihak sekolah untuk menggunakan *e-modul* sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai pengembangan sumber belajar berupa *e-modul* pembuatan selai nanas berbasis SKKNI di SMK Negeri 1 Kuningan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan *e-modul* sebagai media pembelajaran pada pembuatan selai nanas berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK

Negeri 1 Kuningan. Pengembangan *e-modul* dilakukan dengan menggunakan model ADDIE mencakup tahapan *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Materi yang disajikan dalam *e-modul* meliputi seluruh aspek dalam proses pembuatan selai nanas, mulai dari pemilihan bahan baku, tahap pengolahan, hingga pengemasan produk. Validasi *e-modul* dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada tahap pengembangan diukur melalui uji coba terhadap peserta didik menggunakan instrumen berupa angket sedangkan penerapannya diukur melalui observasi dan hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Uji kelayakan dilakukan pada kelas yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak *e-modul* terhadap pemahaman dan keterampilan dan peningkatan belajar peserta didik. Dengan adanya batasan ini, penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah.